

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MTS NEGERI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**NurItaAini
09410011**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Ita Aini
NIM : 09410011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena
penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Yang Membuat



Nur Ita Aini
NIM. 09410011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ita Aini
NIM : 09410011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 24 Mei 2013

Yang menyatakan



Nur Ita Aini
NIM. 09410011

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Sdr. Nur Ita Aini

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Ita Aini

NIM : 09410011

Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Pembimbing

Drs. H. Sarjono. M.Si

NIP : 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/439/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI NGEMPLAK
SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Ita Aini
NIM : 09410011

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 29 Juli 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, September 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.”¹

¹ Hadist Bukhori nomer 884 diambil dari *Kitab Riyadhus Sholihin (Imam Nawawi)*. Hlm. 414

Persembahan

Skripsi ini

ku persembahkan

husus untuk

Ahli Materku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

NUR ITA AINI, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Berbagai kendala yang dihadapi serta faktor pendukung yang terjadi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dan pemikiran tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yang selama ini sudah dijalankan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini mengambil latar MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis ini dilakukan dengan memberikan makna terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan secara khusus kompetensi pedagogik guru PAI yaitu: 1) upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu supervisi oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan kelas, bertujuan dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan – perbaikan, dan perkembangan dalam proses belajar mengajar. 2) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), workshop, belajar mandiri, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja baik secara kelompok maupun perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru sehingga dapat menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari upaya- upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut ada faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, di antaranya adalah terbangunnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, adanya salingkerjasama antara guru dan kepala sekolah, guru dengan guru, serta kepala sekolah, guru, dengan siswa, sistem kepemimpinan yang demokratis, guru yang konsisten dalam mengajar. Pendukung dan penghambat tersebut berasal dari dalam diri guru mamupun dari sistem sekolah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1		Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2		Ba ^ʾ	B	be
3		Ta ^ʾ	T	te
4		sa ^ʾ	S	es titik di atas
5		Jim	J	je
6		Ha ^ʾ	H{	ha titik di bawah
7		Kha ^ʾ	Kh	ka dan ha
8		Dal	D	de
9		zal	Z	zet titik di atas
10		Ra ^ʾ	R	er
11		Zai	Z	zet
13		Sin	S	es
14		Syin	Sy	es dan ye
15		Sḥad	S{	es titik di bawah
16		Daḥd	D{	de titik di bawah
17		Ta ^ʾ	T{	te titik di bawah
18		Za ^ʾ	Z{	zet titik di bawah
19		'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20		Gayn	G	ge

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak, amin.

Penulisan skripsi berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta” ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono. M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. Bapak Drs. Qomaruddin, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta.
7. Segenap guru PAI, beserta para Bapak, Ibu guru dan seluruh karyawan MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis selama penelitian.
8. Kedua orang tuaku (Moh Thohir, Ni'amah) yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala mimpi dan cita-cita. Aku ada karena cinta dan kasih sayangmu.

9. Seluruh Asatidz dan Asatidzah di MAWH Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terimakasih atas doa dan bimbingannya. Tanpa kalian semua saya tidak akan bisa seperti sekarang ini.
10. Semua temen-temen kontrakan rindu, Mbak sar, emon, ijah, imprut, ipah, hiday, eka, ciska kalian semua adalah sebagian inspirasiku, kebersamaan kita selama ini adalah pengalaman yang akan menjadi kenangan indah.
11. Seluruh sahabat PMII SURO angkatan 2009, terimakasih buat semuanya. Kebersamaan terindah selamaini tidak akan pernah terlupakan. Kalian semua adalah luar biasa dalam hidupku, banyak kenangan-kenangan yang terukir saat kita bersama.
12. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, termakasih atas semuanya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan khususnya jurusan PAI serta bermanfaat bagi semua kalangan..

Yogyakarta, 17Mei 2013

Penyusun,

Nur Ita aini
NIM. 09410011

F. Keadaan Guru Dan Karyawan	31
G. Keadaan Siswa	33
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	34
BAB III PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI	
A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs N Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.....	40
B. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	51
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI	69
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Denah MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta	28
Tabel 2 : Struktur Organisasi MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.....	30
Tabel 3 : Data Guru dan Karyawan MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta....	32
Tabel 4 : Data Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.....	34
Tabel 5 : Daftar Barang dan Fasilitas MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Lapangan
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Penelitian
- Lampiran 3 : Instrument Pengumpulan Data
- Lampiran 4 : Observasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 5 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 9 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 10 : Sertifikat ICT
- Lampiran 11 : Sertifikat TOEC dan IKLA
- Lampiran 12 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL – KKN Integratif
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Dalam pembukaan UU RI No 02 Tahun 1945 disebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan cita-cita itu terealisasi dalam Undang-undang Pendidikan Nasional yang bertujuan meningkatkan Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, berketrampilan, bekerja keras, dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.¹

Untuk dapat mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia, maka sangat diperlukan seorang figur guru yang berkompotensi, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting sehingga guru sebagai jabatan profesional dalam hal ini tidak dijabat oleh sembarang orang kecuali mereka yang telah dipersiapkan untuk jabatan tersebut. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan dan teknik untuk mengajar di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan, guru juga dituntut untuk

¹Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989, 1992, hlm. 4

memiliki kepribadian yang utuh dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa, sebab guru adalah tokoh teladan dan identifikasi bagi diri siswa.

Sehubungan dengan hal itu, agar dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional, maka sekolah adalah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan secara formal, karena sekolah adalah merupakan suatu tempat di mana obyek pengetahuan, keterampilan, etika serta sikap yang diberikan oleh guru sebagai pendidik. Apalagi pendidikan guru agama, selamanya tidak akan berhenti dari fungsinya sebagai pendidik. Sebab guru agama dalam tugasnya bukan sekedar mengajar dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan agama (Islam) kepada anak didik, tetapi lebih dari itu yaitu mengadakan pembinaan mental spiritual sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keberhasilan guru sebagai subyek mengajar selain ditentukan oleh kualitas guru secara individu (*individu quality*) juga ditentukan oleh jumlah guru, yang ukurannya disesuaikan dengan jumlah murid. Dalam hal kualitas guru, ukuran yang dipakai adalah ijazah-ijazah terakhir, kualifikasi jabatan akademik dan pengalaman mengajar, pengalaman meneliti dan pengabdian pada masyarakat. Ukuran kualitas ini merupakan faktor-faktor penentu bagi mutu hasil belajar mengajar dan pendidikan pada umumnya.² Guru yang profesional merupakan salah satu jaminan untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif, dan dengan kualitas guru maka proses belajar mengajar diharapkan akan berhasil secara optimal, yang pada

²Sanusi Liwes, *Manajemen Pengembangan Mutu* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 4.

gilirannya akan mampu menghasilkan output pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kualitas diri harus senantiasa diutamakan oleh para guru baik melalui pendidikan formal atau pun non formal.

Kehadiran kompetensi pedagogik guru selama dalam proses interaksi belajar mengajar tidak lebih dari sebagai alat motivasi ekstrinsik guna memberikan dorongan dari luar dari setiap siswa. berbagai usaha dilakukan guna memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan pengajaran disusun dengan sistematis, guna mendukung proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Itu semua merupakan bagian yang tak terpisahkan dan semua tugas guru sebagai pendidik berdasarkan tuntutan hati nurani. Jadi jelaslah bahwa kompetensi guru adalah salah satu unsur yang sangat berperan terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru selain faktor lainnya. Dengan demikianlah, kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar.³

Untuk meningkatkan kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, sangatlah penting untuk mengatur aktivitas proses belajar mengajar. Di samping itu kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun oleh siswa. Kepala sekolah juga

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm 15-18

memegang peranan penting dan strategis dalam menjalankan roda pendidikan. Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator.⁴

Melihat penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab guru di atas, sebenarnya terlihat bahwa tuntutan kepala madrasah sangatlah berat. Tugas dan tanggung jawab seberat ini hanya dilaksanakan oleh guru-guru yang memiliki loyalitas dan tentunya kompetensi yang baik pula. Bila tidak, maka pendidikan akan terus berjalan di tempat atau bahkan mundur selangkah demi selangkah menuju kehancuran. Sebagai bekal menuju hal tersebut dan untuk mengetahui bagaimanakah kualitas profesionalisme guru. Semoga bermanfaat dalam upaya pengembangan profesi dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang kita laksanakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan.⁵

Berdasarkan uraian tersebut di atas terkait dengan MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, yang merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam menerima dan mengangkat tenaga pengajar, terutama guru pendidikan agama islam, MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta sangat selektif, ini dilakukan supaya guru-guru yang ada di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta terutama guru pendidikan agama islam mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Selain itu, MTs Negeri Ngemplak Sleman

⁴ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2007), hlm. 97-98.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bidang: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.2-3

Yogyakarta adalah salah satu bagian dari lembaga formal yang sama-sama dituntut untuk berupaya terus menerus dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Ada kondisi obyektif bahwa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta merupakan MTsN di Yogyakarta yang bisa dikatakan masih tertinggal dibandingkan dengan MTs lainnya, berangkat dari situlah penulis tertarik untuk meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana upaya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, yang ini merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akan melahirkan suatu pembelajaran yang efektif, memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta?

⁶Hasil Observasi dengan Kepala Madrasah

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan peningkatan kompetensi guru.
- a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru terutama guru PAI yang ada di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta bahwa manusia mempunyai kelebihan dan potensi yang bisa ditingkatkan.
- c. Menambah pengetahuan penulis dalam hal penelitian.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang penulis ketahui yang berkaitan atau membahas tentang kompetensi guru, dari beberapa skripsi tersebut diantaranya:

Pertama, skripsi Isnati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di SDIT Lukman Hakim Yogyakarta”.⁷ Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran dan hasilnya dalam pengelolaan pembelajaran. Secara umum, guru PAI di SDIT cukup terarah mulai dari rangkaian pembukaan proses pembelajaran sampai evaluasi.

Kedua, skripsi Nur Fathika, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Tahun 2003. Dengan judul, “Supervisi Pendidikan dalam upaya memelihara profesionalisme Guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampok Brebes”.⁸ Dalam skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah selaku supervisor untuk meningkatkan kemampuan profesional guru agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik yang profesional berkenaan dengan tugas serta tanggung jawabnya.

⁷Isnati, Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Proses Pembelajaran di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁸Nur Fatikha, Supervisi Pendidikan dalam Upaya Memelihara Profesionalisme Guru PAI di MTs Al-Hikmah 2 Benda Sirampok Brebes.*Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Ketiga, skripsi Ahmad Setiono, 2005. Dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan kebibadian Guru di MAN Maguoharjo”⁹ Skripsi ini menjelaskan bagaimana profesionalisme guru dan aplikasi profesionalisme dalam pengajaran.

Keempat, skripsi Muhamad Abdullah, 2003.” Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pabedilan Cirebon”¹⁰ hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Guru PAI adalah guru yang memiliki kompetensi.

Dari keempat hasil penelitian di atas, jelas dapat dilihat fokus pembahasannya berbeda dengan apa yang penulis teliti. Pada skripsi yang disebutkan pertama pembahasannya fokus pada kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan proses pembelajaran aktif, pada skripsi yang kedua fokus Dalam skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah selaku supervisor untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Pada skripsi yang ketiga fokus pembahasannya pada profesionalisme guru dan aplikasinya dalam pengajaran, sedangkan pada skripsi yang keempat fokus pembahasannya pada kompetensi guru dalam pembelajaran. Adapun yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian yang di tulis dalam skripsi ini adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta.

⁹Ahmad Setiono,” Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan kebibadian Guru di MAN Maguoharjo”*Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

¹⁰Muhamad Abdullah,” Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pabedilan Cirebon”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

E. Landasan Teori

1. Upaya Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kompleksnya tugas-tugas kepala sekolah membuat lembaga itu tidak mungkin lagi berjalan baik, tanpa kepala sekolah yang profesional dan berjiwa inovatif.¹¹

Kepala Madrasah merupakan suri teladan dari peserta didiknya sehingga ia dituntut menjadi panutan dalam setiap gerak dan langkahnya serta bertanggung jawab penuh dalam setiap proses belajar mengajar.

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai apa yang hendak dicapai untuk diinginkan.¹² Jadi dalam kaitanya dengan judul skripsi Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI, merupakan usaha yang dilakukan kepala madrasah MTs N Ngemplak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditemukan.

a. Peran Kepala Sekolah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan. Merujuk kepala tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan

¹¹Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002). Hlm. 133

¹²Pius P Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arloka, 1994), hlm. 770

oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru.

1) Kepala Sekolah sebagai educator (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala Sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga pendidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan

pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3) Kepala Sekolah sebagai administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari factor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya, oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4) Kepala Sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam hal pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu

sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala Sekolah sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memiliki metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara dan metode yang digunakan.¹³ Pelaksanaan Supervisi merupakan tugas dari kepala sekolah untuk mensupervisi para guru beserta para stafnya. Sebagai supervisor ia harus mampu melaksanakan pengawasan untuk peningkatan kinerja kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh sekolah yang berperan sebagai supervisor tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.¹⁴

Secara umum kegiatan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan supervisor antara lain :

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 127

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 111

- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional.
 - c) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum.
 - d) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah
 - e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah
 - f) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.¹⁵
- 5) Kepala Sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,..... hlm. 111

6) Kepala Sekolah sebagai innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala Sekolah sebagai motivator.

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹⁶

b. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah)

Pada dasarnya fungsi kepemimpinan dapat dibagi atas dua macam, yaitu:

1) Fungsi yang bertailan dengan tujuan yang hendak dicapai

- a) Pemimpin berfungsi merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota bias bekerja sama mencapai tujuan itu.

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, .. 98-118

- b) Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepala anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik. Kepemimpinan harus cocok dengan situasi yang nyata sebab kepemimpinan yang seefektif-efektifnya dalam suatu demokrasi bergantung pada interaksi antara anggota pada situasi itu.
 - c) Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
- 2) Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerja yang sehat dan menyenangkan.
- a) Pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan di dalam kelompok.
 - b) Pemimpin berfungsi mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas.
 - c) Pemimpin dapat menanamkan dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok.¹⁷

2. Kompetensi guru

1) Pengertian kompetensi guru

¹⁷ Soekarto Indrachrudi, *Mengantar Bagaimana Pemimpin Sekolah yang Baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), hlm. 15-16.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Depdikbud), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu¹⁸ Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut Waridjan dkk, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹⁹ Menurut Roestiyah N.K, kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan, dan pengetahuan yang di tuntut oleh jabatan seseorang.²⁰

Kompetensi juga berarti suatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kuantitatif maupun kualitatif.²¹ Kompetensi juga diartikan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, sehingga kompetensi berarti kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan tugas profesi. Adapun kompetensi guru menurut Piet A. Sahertian, ialah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

¹⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1989), hlm. 453

¹⁹ Waridjan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Intruksional* (Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, 1984), hlm. 12.

²⁰ Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982), hlm. 4.

²¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 4

Dari pengertian tersebut, jelas bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi, yaitu kompetensi keguruan agar dalam melaksanakan tugas profesinya secara bertanggung jawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tugas profesinya secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2) Kualifikasi dan kompetensi guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan (NSP), pasal 28 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi akademik sebagai agen pembelajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kemudian pada ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.²²

Kompetensi guru mengacu pada kegiatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mempunyai kemampuan yang sesuai dengan bidangnya dalam hal ini adalah bidang pendidikan. Adapun bentuk kompetensi guru adalah Kompetensi Pedagogik.

²² *Standar Nasional Pendidikan* (SNP); Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 19

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.²³

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.²⁴

Kompetensi profesional artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang subyek materi (bidang study) yang diajarkan serta penguasaan metodologis dalam artian memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat.

Kompetensi kepribadian adalah guru harus bersifat mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi subyek.

Kompetensi sosial adalah bahwa guru harus memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan siswa maupun dengan sesama guru, kepala sekolah, pegawai, tata usaha dan tidak lupa dengan anggota masyarakat dan lingkungan.²⁵

²³ Standar Nasional Pendidikan (SNP), hlm. 77. Lihat juga Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 75-113

²⁴ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*. (Jakarta: Rineka cipta, 2000), hlm. 56.

²⁵ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993). Hlm. 23.

Dalam mengelola pembelajaran guru diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Memahami karakteristik Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁶ Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai objek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang membutuhkan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan social tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu hal yang harus dimiliki guru.

b) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Ada tiga kategori utama mengenai teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar humanise. Teori belajar behaviorisme menekankan pada latihan dan pembiasaan dalam pembelajaran. Teori belajar

²⁶ Departemen Agama RI, *Direktor Jenderal Pendidikan Islam*, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Direktur Pendidikan Madrasah: Jakarta, 2007), hlm.2.

kognitivisme menekankan bagaimana cara merubah struktur kognitif seseorang.

Jadi selain dengan latihan dan pemahaman, juga dipahamkan mengenai manfaat yang akan didapatkan. Pandangan teori humanistik hampir sama seperti teori belajar kognitivisme, hanya saja dalam teori humanisme ini lebih menekankan kepada kebutuhan peserta didik. Adapun mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu adanya perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, penguatan, dan pengamodir perbedaan peserta didik.

c) Mampu Mengembangkan Kurikulum

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²⁷ Kompetensi pedagogik guru dalam kaitanya dengan pengembangan kurikulum yaitu guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, selain itu, guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

²⁷ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 66

Pembelajaran yang mendidik mempunyai arti bahwa guru bukan hanya mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi ia juga mampu mengembangkan pembelajaran tersebut dengan melandasi dan menanamkan nilai-nilai pendidikan.²⁸ Adapun indikator kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik sebagai berikut:

- (1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik
 - (2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran
 - (3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap
 - (4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
 - (5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan
 - (6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
- e) Memanfaatkan Teknologi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran.

TIK merupakan kombinasi dari hardware dan software. Contoh TIK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah computer, internet, radio, televisi, dan peralatan audio, visual

²⁸ M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm. 150.

maupun audio visual, pesatnya perkembangan TIK, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu lembaga pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat dengan baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.²⁹Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (research traditions).³⁰

Menurut jenisnya, penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena social dari sudut pandang pelakunya.³¹Penelitian kualitatif merupakan suatu

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*(Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 20

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 52.

³¹ Jurusan PAI, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah 2004), hlm. 23.

pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama wawancara, observasi dan studi dokumenter.³² Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Subyek dan obyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah guru PAI yang berjumlah 5 orang, dengan Kepala Sekolah yang akan menjelaskan gambaran umum tentang MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, TU MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta. Pada penelitian kualitatif sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (purposive sample) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Rancangan sampel yang muncul tidak ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.³³

Dengan demikian, peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, subyek pertama yang akan dipilih adalah informasi yang

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 116.

³³ *Ibid*, hlm. 224-225, lihat juga Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 285

dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Oleh karena itu, yang dipilih sebagai informan pertama adalah guru PAI. Adapun yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan agama islam di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan strategi multi metode, agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Data yang diperoleh dengan suatu metode umpamanya wawancara, dilengkapi, diperkuat dan disempurnakan dengan metode lain seperti observasi dan studi documenter. Demikian juga data yang diperoleh dengan observasi dilengkapi dan disempurnakan dengan data wawancara dan dokumen-dokumen. Ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, valid dan variable yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴ Adapun pengamatan atau observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif (participatory observation) yaitu pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran secara langsung terkait tentang kompetensi guru dalam proses kualitas pembelajaran PAI, sarana prasarana pembelajaran dan untuk mengetahui letak geografis sekolah

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan.³⁵ Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang dapat dikembangkan oleh pewawancara asal tidak menyimpang dari permasalahan.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta dan data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 220.

³⁵ Koentjoroningrat, (ed), *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.162

pedagogik guru PAI serta sesuatu yang diperlukan penulis dalam penulisan skripsi ini sebagai bahan penyempurnaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan, data tersebut berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti denah letak sekolah, jumlah dan keadaan siswa, guru, karyawan, kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, struktur kerja, serta hal-hal lain sebagai pelengkap data dalam penulisan laporan.

5. Metode Analisi Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya penulis menyeleksi dan menyusun data tersebut, kemudian agar dan mempunyai arti, maka data tersebut diolah atau dianalisis. Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (describe) fenomena atau data yang didapatkan.³⁶ Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah:

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

b. Reduksi data

³⁶ Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Pres, 2003), hlm. 12.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data lapangan.

c. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan agar semua data-data yang diperoleh di lapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kompetensi pedagogik guru dalam kualitas pembelajaran PAI.

d. Penarikan kesimpulan

Data yang diperoleh dari hasil analisis untuk selanjutnya akan diambil kesimpulan, apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum mencapai tujuan, maka perlu diadakanya tindakan lanjut. Bilamana dengan tindakan lanjut ini sudah tercapai tujuan pembelajaran, maka penelitian dihentikan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pemahaman terhadap persoalan yang akan dibahas, maka perlu gambaran secara rinci, sistematis dan berkesinambungan. Skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing lagi menjadi sub-sub bab yang bersifat saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, kurikulum dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab III hasil dan pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru PAI MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta serta upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Bab IV Penutup, yang berisi simpulan (yang merupakan jawaban dari rumusan masalah), saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta” adalah:

1. Kompetensi pedadgogik guru PAI MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta sudah cukup baik hal itu dibuktikan dengan Kemampuan guru dalam Memahami Peserta didik, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, Mampu Mengembangkan Kurikulum, Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik, Memanfaatkan Teknologi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran.
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta adalah:

Mengharuskan setiap guru PAI yang ada di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan kesempatan bagi guru PAI agar dapat berinteraksi serta bertukar pikiran dan pengalaman kepada guru PAI yang berasal dari sekolah-sekolah lain serta untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru baik itu mengenai pembelajaran, penggunaan media pembelajaran serta hal-hal baru yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI.

Mengikutsertakan guru PAI dalam kegiatan workshop baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok maupun perseorangan untuk membahas dan memecahkan permasalahan yang ada baik yang bersifat teoritis maupun praktis agar dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru. Memberikan evaluasi secara rutin pada guru PAI MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan sebagai evaluasi kepala sekolah atas kinerja guru PAI dengan adanya evaluasi tersebut nantinya dapat diketahui kekurangan yang dimiliki oleh guru sehingga akan mudah diidentifikasi dan didapatkan solusi atas permasalahan tersebut.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI adalah:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan reward kepada guru PAI yang berprestasi agar para guru terpacu untuk meningkatkan kinerja mereka.
2. Kepala sekolah hendaknya selalu meminta masukan atau saran dari para guru demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya.
3. Membuat program kerja yang berkesinambungan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru.

4. Bagi guru PAI hendaknya selalu mengikuti program yang diselenggarakan oleh kepala sekolah khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru.
5. Hendaknya guru PAI lebih aktif untuk membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik agar dapat mengembangkan pola pikir demi kemajuan sekolah yang unggul.
6. Menjadi guru yang selalu produktif misal mengadakan suatu penelitian, karya tulis guna menemukan ide pengembangan mutu profesi, metode belajar dan lain-lain.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap kepada Allah SWT, penulis mohon diberi petunjuk dan berserah diri kepada-Nya. Semoga karya yang sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT, dan memberi manfaat bagi penulis pribadi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada

khususnya. Semoga kajian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut dan mendalam terutama sebagai peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta dan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Sanusi Liwes, 1999. *Manajemen Pengembangan Mutu*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Amirul Hadi. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, H. M. 1999. *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baharuddin Harahap. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilakukan Guru Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya.
- Cece Wijaya, Tabrani Rusian, 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format- format Penelitian Sosial, Dasar- dasar Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farida Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Irama Widya.
- Gafar, Irpan Abd., Muhammad Jamil B. 2003. *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Nur Insani.
- H. Syueb Kurdi, Abdul Aziz. 2006. *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Research*. Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- IL. Pasaribu dan B. Simanjuntak, 1973. *Pendidikan Nasional*, Bandung: Tinjauan Paedagogis Teoretis, Tarsito.
- Liwes, Sanusi. 1999. *Manajemen Pengembangan Mutu*. Jakarta: Logos Wacana II.

Nana Sudjana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nanang Fatah. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN I

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 08 April 2013
Waktu : 10:40 WIB
Lokasi : Ruang tamu sekolah
Sumber Data : Ibu Rita Astuti

Deskripsi Data :

Observasi datang ke lokasi (MTsN Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta) untuk bertemu kepala sekolah, Observer disambut oleh guru piket, kemudian dipersilahkan duduk di ruang Kepala Sekolah

Pada kegiatan observasi ini saya bermaksud untuk meminta izin riset di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, kepala sekolah mengizinkan untuk penelitian di tempat atau di lokasi sekolah tersebut.

Interpretasi :

Kepala Sekolah siap membantu dalam penelitian dan memberikan izin untuk melakukan riset. Selanjutnya kepala sekolah menyarankan untuk melengkapi persyaratan izin risetnya untuk memenuhi syarat administrasinya.

CATATAN LAPANGAN II

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 10 April 2013
Waktu : 08.00-09.30 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Deskripsi Data :

Observer datang ke lokasi (MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta) untuk bertemu dengan kepala sekolah, observer disambut oleh guru piket, kemudian dipersilahkan duduk di ruang kepala sekolah.

Pada kegiatan observasi ini bermaksud untuk melakukan pre riset. Menggali apa yang mungkin untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta. Pada kesempatan ini kepala sekolah tidak berada di tempatnya, kemudian bertemu dengan Waka bidang kurikulum.

Interpretasi :

Waka bidang kurikulum menjelaskan langsung tentang kompetensi pedagogik guru PAI yang ada di MTsN tersebut secara ringkas, dan menjelaskan upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, salah satu kegiatan tersebut adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

CATATAN LAPANGAN III

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 17 April 2013
Waktu	: 10.00-11.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data	: Drs. Muh. Qomarudin, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Pada observasi ini menggunakan teknik wawancara, dan yang menjadi sumber adalah kepala sekolah MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, wawancara ini dilaksanakan kurang lebih setengah jam.

Wawancara dimuali dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan melalui pedoman wawancara terlebih dahulu. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan yaitu berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan, keadaan kompetensi guru dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI, seperti teknik kelengkapan alat pembelajaran (silabus/ RPP), penggunaan teknologi pembelajaran.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa ada sebagian guru dalam melangkapi alat pembelajaranya (silabus RPP) belum memanfaatkan teknologi computer, jadi masih menggunakan tulisan tangan.

Interpretasi :

Wawancara ini bertujuan untuk menggali keadaan Guru PAI MTsN Ngemplak dan menggali upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI di MTsN Ngemplak.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 17 April 2013
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Ibu Nurul Qurrotien, BA

Deskripsi Data :

Wawancara dilakukan di ruang guru, yang menjadi sumber adalah Ibu Nurul Qurrotien, BA selaku guru fiqih di MTsN Ngmplak Sleman Yogyakarta

Wawancara dilakukan dengan persiapan pertanyaan pertanyaan yang disusun terlebih dahulu dalam pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersangkutan dengan keadaan kompetensi guru seperti: bagaimana guru mengajar, metode apa yang digunakan, sumber belajar yang digunakan, bagaimana teknik penilaian.

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa, kepala sekolah telah mengupayakan pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogic guru PAI.

Interpretasi :

Peningkatan kompetensi pedagogic guru PAI di antaranya, mengirim delegasi untuk melakukan peningkatan kompetensi pedagogic guru PAI, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, MGMP Guru PAI (sudah terlaksana).

CATATAN LAPANGAN V

Metode pengumpulan data : Obsevasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 April 2013
Waktu : 08.00-09.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas

Deskripsi Data :

Observer mendatangi kelas VIIC unuk melakukan obsevasi guru PAI dalam melakukan pembelajaran di kelas. Mata plajaran yang diampu oleh Bapak Sabardan, SA.g yaitu SKI. Observasi kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogic guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran.

Kompetensi yang diamati adalah ketrampilan membuka pelajaran, ketrampilan menyampaikan pembelajaran, dan ketrampilan menutup pembelajaran.

Interpretasi :

Kompetensi yang diamati adalah ketrampilan membuka pembelajaran seperti pre tes, menarik perhatian siswa, melakukan interprestasi . ketrampilan menyampaikan pembelajaran seperti, penggunaan metode pembelajaran, penguasaan materi dan penggunaan media pembelajaran. Sedangkan ketrampilan menutup pembelajaran yaitu pengulangan materi penting, poster.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode pengumpulan data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 April 2013
Waktu : 10.00-11.00WIB
Lokasi : Ruang TU

Deskripsi Data :

Informasi adalah salah seorang kepala TU yang mengurus berbagai arsip sekolah, maksud dan tujuan menemui kepala TU adalah untuk mengetahui dan mencari informasi tentang data guru, pegawai, karyawan dan rapat-rapat di MTsN Ngemplak.

Hasil data yang diperoleh adalah dokumentasi tentang rapat bulanan yang diselenggarakan di MTsN Ngemplak.

Interpretasi :

Kegiatan rapat ini dilaksanakan rutin setiap akhir bulan, agendanya adalah unryk melakukan evaluasi dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nur Ita Aini
NIM : 09410011
TTL : Lamongan, 30 Mei 1992
Alamat Asal : Jamprong RT 029/003, Sidodowo, Modo, Lamongan
No. Telp : 085 731 010 626

Nama Oran Tua

Nama Ayah : Moh Thohir
Nama Ibu : Ni'amah

Riwayat Pendidikan

1. MI Al-khoiriyah (1999 - 2003)
2. MTs Islamiyah Nguwok Modo Lamongan (2003 - 2006)
3. MAWH Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang (2006 - 2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam. (2009 - 2013)

Demikian curriculum vitae ini dibuat dengan sebenarnya, harap maklum adanya.

Yogyakarta,
Yang Membuat Pernyataan

Nur Ita Aini

09410011